BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Status gizi adalah suatu keadaan tubuh yang diakibatkan oleh keseimbangan antara asupan zat gizi dengan kebutuhan. Keseimbangan tersebut dapat dilihat dari variabel pertumbuhan, yaitu berat badan, tinggi badan atau panjang badan, lingkar kepala, lingkar lengan, dan panjang tungkai. Jika keseimbangan tersebut terganggu, dimana keadaan berat badan lebih rendah daripada berat yang adekuat menurut usianya disebut gizi kurang (Gibney dan Barrie, 2009).

Anak balita merupakan salah satu golongan penduduk yang rawan terhadap masalah gizi. Data dari riskesdas tahun 2013 tentang status gizi balita menunjukan bahwa balita mengalami gizi buruk sebesar 5.7 %, balita mengalami gizi kurang sebesar 13,9 % dan balita gemuk sebesar 11.9 % (Kemenkes, 2013). Sedangkan di Provinsi Bali menurut data riskesdas tahun 2013 menunjukan bahwa prevalensi balita gemuk lebih tinggi dari prevalensi nasional yaitu 12.6 %, data ini juga berbanding lurus dengan hasil pemantauan status gizi tahun 2016 yang menunjukan bahwa prevalensi balita gemuk di Provinsi bali (6.2%) lebih tinggi dibandingkan dengan prevalensi nasional (4.3%). Salah satu kabupaten/kota yang melebihi prevalensi Provinsi Bali yaitu kota Denpasar sebesar 14.2 % (Riskesdas Provinsi Bali, 2013). Berdasarkan data operasi timbang BB/TB Dinas Kesehatan Kota Denpasar tahun 2017 menunjukan bahwa balita gemuk paling banyak ditemukan di

Wilayah Kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan dengan prevalensi sebesar 8.92 %, dan prevalensi balita normal sebesar 91.78 % (Dinkes Kota Denpasar, 2017).

Dari data tersebut diatas masalah gizi balita yang harus dihadapi pada saat ini adalah masalah gizi lebih. Masalah gizi lebih umumnya disebabkan karena konsumsi makanan yang melebihi dari yang dibutuhkan, terutama konsumsi lemak tinggi dan makanan dari gula murni. Jika masalah ini tidak teratasi, berat badan berlebih (apalagi jika telah mencapai obesitas) akan berlanjut pada masa remaja dan dewasa (Adriani, 2012). Pada penelitian yang dilakukan oleh Handono (2010), menemukan adanya hubungan positif yang signifikan antara asupan energi dengan status gizi balita di Wilayah Kerja Puskesmas Selogiri ,diperoleh implikasi semakin baik tingkat asupan energi maka status gizi balita semakin baik dan cenderung berlebih.

Selain faktor langsung dari konsumsi makanan, faktor tidak langsung yang mempengaruhi status gizi balita yaitu pengetahuan ibu. Pengetahuan gizi ibu yang kurang akan berpengaruh terhadap status gizi balitanya dan akan sukar memilih makanan yang bergizi untuk anaknya dan keluarganya (Nainggolan, 2011). Berdasarkan hasil penelitian Triwibowo dan Oktalinda (2012) menunjukkan ada hubungan antara tingkat pengetahan ibu dengan status gizi balita 1-5 tahun di Posyandu Dusun Modopuro Desa Modopuro Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai hubungan pengetahuan ibu dan tingkat konsumsi zat gizi

makro dengan status gizi balita di Kota Denpasar Khususnya di kecamatan Denpasar Selatan yaitu di wilayah kerja puskesmas IV Denpasar Selatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut rumusan masalah yang dapat disusun adalah apakah ada hubungan pengetahuan ibu dan tingkat konsumsi zat gizi makro dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan?

C. Tujuan Penelitian :

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dan tingkat konsumsi zat gizi makro dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan Selatan.

2. Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi pengetahuan ibu balita di wilayah kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan.
b. Mengidentifikasi tingkat konsumsi zat gizi makro di wilayah kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan.
c. Menentukan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan
d. Menganalisis hubungan pengetahuan Ibu dengan tingkat konsumsi energi di wilayah kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan
e. Menganalisis hubungan pengetahuan Ibu dengan tingkat konsumsi protein di wilayah kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan

f. Menganalisis hubungan pengetahuan Ibu dengan tingkat konsumsi lemak di wilayah kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan
g. Menganalisis hubungan pengetahuan Ibu dengan tingkat konsumsi Karbohidrat di wilayah kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan
h. Menganalisis hubungan tingkat konsumsi energi dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan
i. Menganalisis hubungan tingkat konsumsi protein dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan
j. Menganalisis hubungan tingkat konsumsi lemak dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan
k. Menganalisis hubungan tingkat konsumsi karbohidrat dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Hasil Penelitian ini dapat digunakan untuk memberi atau menambah informasi tentang hubungan pengetahuan ibu dan tingkat konsumsi zat gizi makro dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan atau kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan penerapannya, khususnya dibidang kesehatan bagi instansi terkait dan bagi para peneliti untuk melanjutkan kajian ataupun sebagai bahan referensi bagi penelitian-

penelitian lainnya yang berkaitan dengan pengetahuan ibu, tingkat konsumsi zat gizi makro dan status gizi balita